

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN,
KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN UKURAN KAP
TERHADAP *AUDIT DELAY***

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di
BEI tahun 2013-2017)**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1**



Disusun Oleh :

Aldona Dwi Irwanda

NIM. 14.0102.0158

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2018**

SKRIPSI

PENGARUH KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN, KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN UKURAN KAP TERHADAP *AUDIT DELAY*
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2013-2017)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Aldona Dwi Irwanda

NPM 14.0102.0158

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal **16 Agustus 2018**

Susunan Tim Penguji

Pembimbing

Wawan Sadyo N., S.E., M.SI., Ak., CA.

Pembimbing I

Pembimbing II

Tim Penguji

Wawan Sadyo N., S.E., M.SI., Ak., CA.

Ketua

Barkah Susanto, S.E., M.Sc.

Sekretaris

Yulinda Dwi Pramita, S.E., M.Sc.

Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana S1

Tanggal

10 SEP 2018

Dra. Marlina Kurnia, MM

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aldona Dwi Irwanda

NIM : 14.0102.0158

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN, KARAKTERISTIK
PERUSAHAAN DAN UKURAN KAP TERHADAP *AUDIT DELAY*
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun
2013-2017)**

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan Saya tidak benar, maka Saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Magelang, 31 Agustus 2018

Demi Pernyataan,



Dwi Irwanda

NIM. 14.0102.0158

RIWAYAT HIDUP

Nama: Aldona Dwi Irwanda

Jenis kelamin: Laki-Laki

Tempat, Tanggal lahir: Batang, 22 September 1991

Agama: Islam

Status: Belum menikah

Alamat rumah: Jln. Bugenvil no. 21/23 Perumahan Pasekaran Indah Batang

Alamat email: irwandaaldona@gmail.com, aldona.irwanda@yahoo.com

Pendidikan formal:

Sekolah dasar (1999-2005): SDN Pasekaran 02 Batang

SMP (2005-2007): SMPN 1 Batang

SMA (2007-2009): SMAN 1 Batang

Perguruan tinggi (2014-2018): S1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang

Pengalaman organisasi:

-

Magelang, 31 Agustus 2018

Peneliti,

Aldona Dwi Irwanda

NIM. 14.0102.0158

MOTTO

Bersahabat dan Hargailah Waktu Agar Dapat Mengelola Zona Nyaman dan Zona
Tidak Nyaman Dengan Baik Agar Hidup Lebih Teratur
(Aldona Dwi irwanda)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul **“PENGARUH KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN, KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN UKURAN KAP TERHADAP AUDIT DELAY (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Teraftar di BEI tahun 2013-2017)”**

Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Magelang.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, pengarahan, dan dukungan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penyusun menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Ir. Eko Muh. Widodo, M. T selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Ibu Dra. Marlina Kurnia, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Ibu Nur Laila Yuliani, S.E., M.Sc. selaku Kepala Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Magelang dan dosen pembimbing akademik.
4. Bapak Wawan Sadtyo N, S.E., M.Si., Akt., CA selaku dosen pembimbing yang selalu sabar dan memberikan arahan serta semangat selama penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Barkah Susanto, S.E., M.Sc dan Ibu Yulinda Devi Pramita, S.E., M.Sc selaku dosen penguji.
6. Seluruh dosen dan staf pengajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmu dan arahan selama perkuliahan.
7. Keluarga besar saya yang selalu memberikan semangat, doa serta sabar atas proses pendidikan saya selama ini.
8. Teman saya Diah Luci dan Gery Rangga yang selalu membantu dan memberikan semangat selama proses penyusunan skripsi ini.
9. Teman-teman kelas Akuntansi 14B yang memberikan warna dan saling bahu membahu selama perkuliahan.
10. Teman-teman KKN Tematik 45 kelompok 44 (Dian, Fauzan, Lilis, Mely, Merita dan Siti) yang memberikan keceriaan dan semangat.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi	iii
Halaman Riwayat Hidup	iv
Motto	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	ix
Daftar Gambar	x
Daftra Lampiran	xi
Abstrak	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kontribusi Penelitian	8
E. Sistematika Pembahasan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS	11
A. Telaah Teori	11
1. <i>Signalling Theory</i>	9
2. Likuiditas	12
3. Profitabilitas	13
4. Solvabilitas	14
5. Umur Perusahaan	16
6. Ukuran Perusahaan	16
7. Ukuran KAP	18
B. Telaah Penelitian Sebelumnya	19
C. Perumusan Hipotesis	20
D. Model Penelitian	27

BAB III METODA PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian	28
B. Populasi dan Sampel	28
C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel.....	29
D. Metoda Analisis Data	31
BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN	39
A. Sampel Penelitian	39
B. Statistik Deskriptif.....	39
C. Uji Asumsi Klasik	42
D. Analisis Regresi Berganda	45
E. Uji Hipotesis.....	47
F. Pembahasan	53
BAB V KESIMPULAN	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Keterbatasan Penelitian	61
C. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN.....	66

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Rekapitulasi Penelitian Terdahulu	19
Tabel 3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	29
Tabel 3.2 Dasar Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi	33
Tabel 4.1 Sampel Penelitian	39
Tabel 4.2 Uji Statistik Deskriptif	40
Tabel 4.3 One-Sample Kolgomorov-SmirnovTest	43
Tabel 4.4 Uji Multikolinieritas.....	43
Tabel 4.5 Uji Autokorelasi.....	44
Tabel 4.6 Uji Glejser	45
Tabel 4.7 Uji Regresi Linier Berganda	45
Tabel 4.8 Uji Koefisien Determinasi	47
Tabel 4.9 Uji F	47
Tabel 4.10 Uji t	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Penelitian	27
Gambar 3.1 Penerimaan Uji F.....	36
Gambar 3.2 Penerimaan Uji t positif	38
Gambar 3.3 Penerimaan Uji t negatif.....	38
Gambar 4.1 Nilai Uji F	48
Gambar 4.2 Penolakan Hipotesis Likuiditas.....	49
Gambar 4.3 Penerimaan Hipotesis Profitabilitas	50
Gambar 4.4 Penolakan Hipotesis Solvabilitas	50
Gambar 4.5 Penerimaan Hipotesis Umur Perusahaan	51
Gambar 4.6 Penolakan Hipotesis Ukuran Perusahaan.....	52
Gambar 4.7 Penolakan Hipotesis Ukuran KAP	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur yang Tahun 2013-2017	67
Lampiran 2 Likuiditas tahun 2013-2017	68
Lampiran 3 Profitabilitas tahun 2013-2017	71
Lampiran 4 Solvabilitas tahun 2013-2017	74
Lampiran 5 Umur Perusahaan tahun 2013-2017	77
Lampiran 6 Ukuran Perusahaan tahun 2013-2017	80
Lampiran 7 Ukuran KAP tahun 2013-2017	83
Lampiran 8 <i>Audit Delay</i> tahun 2013-2017	86
Lampiran 9 Hasil Pengolahan Data SPSS	89
Lampiran 10 Nilai F tabel	92
Lampiran 11 Nilai t tabel	93
Lampiran 12 Tabel Durbin-Watson	94

ABSTRAK

PENGARUH KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN, KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN UKURAN KAP TERHADAP *AUDIT DELAY* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2013-2017)

Oleh:

Aldona Dwi Irwanda

Audit delay merupakan rentang waktu penyelesaian laporan audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan keuangan auditor independen atas audit laporan keuangan perusahaan sejak tanggal tutup buku perusahaan, yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. *Audit delay* yang melewati batas waktu ketentuan BAPEPAM dan LK, tentu berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan. Keterlambatan publikasi laporan keuangan bisa mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan emiten sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian audit. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, umur perusahaan, ukuran perusahaan dan ukuran KAP terhadap *audit delay*. Berdasarkan metode pengambilan sampel dengan purposive sampling dengan periode penelitian selama 5 tahun dari tahun 2013-2017 diperoleh sampel sebanyak 24 perusahaan. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, sedangkan umur perusahaan dan ukuran KAP berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Kata Kunci: Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, *Audit Delay*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia bisnis dalam beberapa tahun terakhir di Indonesia mengalami perkembangan pesat. Hal ini ditandai dengan banyaknya perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Pada periode November 2017 telah tercatat sebanyak 558 perusahaan yang melantai di BEI (www.idx.co.id).

Setiap perusahaan yang terdaftar di BEI diwajibkan untuk melaporkan laporan keuangan tahunan perusahaan. Laporan keuangan tahunan merupakan sumber informasi penting tentang kinerja dan prospek perusahaan bagi pemegang saham dan masyarakat sebagai salah satu dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan harus relevan dan handal. Dikatakan seperti itu, jika informasi tersebut diperoleh tepat pada waktunya (Amani, 2016).

Menurut IAI, tujuan dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan dapat bermanfaat, apabila disajikan secara akurat dan tepat waktu pada saat yang dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan, seperti kreditor, investor, pemerintah, masyarakat dan pihak-pihak lain sebagai dasar pengambilan suatu keputusan (Sebayang & Laksito, 2014). Berdasarkan Keputusan Ketua

Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-346/BL/2011 Peraturan Nomor X.K.2 tentang Penyajian Laporan Keuangan menyatakan bahwa perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada BAPEPAM dan Lembaga Keuangan (LK) serta mengumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan dan diaudit oleh Akuntan Publik yang terdaftar di BAPEPAM dan LK. Laporan keuangan tahunan yang diumumkan setidaknya meliputi laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi komprehensif, laporan arus kas, dan opini dari Akuntan (Amani, 2016).

Menurut Baridwan (2004), Semakin cepat informasi laporan keuangan dipublikasikan ke publik, maka informasi tersebut semakin bermanfaat bagi pengambilan keputusan. Sebaliknya jika terdapat penundaan yang tidak semestinya, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya dalam hal pengambilan suatu keputusan. Oleh karena itu, informasi harus disampaikan secepat mungkin untuk dapat digunakan sebagai dasar untuk membantu dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut. Hal ini juga didukung dengan Sebayang & Laksito (2014), yang menyebutkan bahwa ketepatan waktu penyajian laporan keuangan dan laporan audit (*timeliness*) menjadi prasyarat utama bagi peningkatan harga saham perusahaan tersebut.

Di sisi lain, auditing merupakan kegiatan yang membutuhkan waktu sehingga adakalanya pengumuman laba dan laporan keuangan tertunda.

Kusumawardani (2013) menyebutkan *audit delay* sebagai rentang waktu penyelesaian laporan audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan keuangan auditor independen atas audit laporan keuangan perusahaan sejak tanggal tutup buku perusahaan, yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. *Audit delay* yang melewati batas waktu ketentuan BAPEPAM dan LK, tentu berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan. Keterlambatan publikasi laporan keuangan bisa mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan emiten sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian audit.

Berdasarkan informasi yang didapat, masih terdapat beberapa perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia terlambat menyampaikan laporan keuangan perusahaan atau dalam arti melebihi batas waktu penyampaian laporan keuangan yang diaudit.

Tahun	Jumlah Laporan Keuangan Audit Emiten yang Terlambat
2015	52 Laporan Keuangan Emiten
2016	18 Laporan Keuangan Emiten
2017	17 Laporan Keuangan Emiten

Sumber. www.tribunnews.com

Dari informasi keterbukaan yang dilakukan oleh BEI menyatakan bahwa BEI menghentikan sementara perdagangan efek di pasar reguler dan tunai kepada 17 perusahaan tercatat atau emiten pada tahun 2017. Hal ini terjadi berdasarkan pemantauan manajemen BEI bahwa perusahaan-perusahaan

tersebut belum menyampaikan laporan keuangan audit per 31 Desember 2016.

Pada tahun 2016, Pelaksana Harian Kepala Penilaian Perusahaan Group I BEI menyatakan bahwa BEI menggajar denda dan menghentikan sementara perdagangan saham 18 perusahaan tercatat karena belum menyampaikan laporan keuangan audit per 31 Desember 2015. Sementara pada tahun 2015, dari pernyataan P.H Kadiv Penilaian Perusahaan Group I BEI, BEI menggajar denda dan menghentikan sementara perdagangan saham 52 perusahaan tercatat karena belum menyampaikan laporan keuangan audit per 31 Desember 2014. Salah satu pihak perusahaan mengungkapkan alasan perusahaannya belum menyampaikan laporan keuangan audit dikarenakan masih berjibaku dengan perhitungan hutang perusahaan dimana masih menunggu konfirmasi hutang dari beberapa kreditor Perseroan.

Adanya prestasi selama kurun waktu 2015-2017 memotivasi peneliti untuk meneliti faktor-faktor selama pelaksanaan audit laporan keuangan perusahaan oleh auditor independen yang terhitung dari tanggal penutupan buku tahunan yaitu 31 Desember sampai sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen (*audit delay*). Peneliti menggunakan beberapa faktor-faktor seperti kinerja keuangan perusahaan yang meliputi profabilitas, solvabilitas dan likuiditas, faktor karakteristik perusahaan yang meliputi umur perusahaan dan ukuran perusahaan serta faktor ukuran KAP. Faktor-faktor apa saja yang dapat menekan potensi *audit delay* dimana secara tidak

langsung akan mempengaruhi ketepatan dalam pelaporan laporan keuangan perusahaan.

Penelitian tentang *audit delay* telah banyak dilakukan, namun masih terdapat ketidakkonsistenan hasil terhadap penelitian tersebut. Penelitian Kurniawati (2015) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap *audit delay*, sedangkan penelitian Prastya (2016) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Penelitian Sebayang & Laksito (2014), Prastya (2016), Wahyuningsih (2015) dan Candraningtyas, Sulindawati, & Wahyuni (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, sedangkan penelitian Kurniawati (2015), Amani (2016) dan Melati & Sulistyawati (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Temuan empiris Kurniawati (2015), Melati & Sulistyawati (2016) dan Wahyuningsih (2015) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, sedangkan Candraningtyas, Sulindawati & Wahyuni (2017) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Penelitian Amani (2016) menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*, sedangkan penelitian Wahyuningsih (2015) menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Temuan empiris Sebayang & Laksito (2014), Aprilianne (2015), Amani (2016) dan Melati & Sulistyawati (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*, sedangkan temuan

Prastya (2016), Wahyuningsih (2015) dan Candraningtyas, Sulindawati & Wahyuni (2017) berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Penelitian Kurniawati (2015) menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh positif terhadap *audit delay*, sedangkan Melati & Sulistyawati (2016) dan Candraningtyas, Sulindawati & Wahyuni (2017) menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Candraningtyas, Sulindawati & Wahyuni (2017) tentang Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Kantor KAP Terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Di dalam penelitian ini, kinerja keuangan perusahaan meliputi profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas, sedangkan untuk karakteristik perusahaan meliputi umur perusahaan dan ukuran perusahaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu: **Pertama**, penelitian ini menambahkan variabel independen yaitu likuiditas yang termasuk kinerja keuangan perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya akan menghasilkan data transaksi-transaksi. Data transaksi-transaksi tersebut akan diaudit oleh tim audit yang secara langsung akan mempengaruhi waktu audit (*audit delay*). Penelitian yang menggunakan variabel ini adalah Kurniawati (2015) yang menunjukkan hasil positif dan penelitian Prastya (2016) yang menunjukkan hasil negatif terhadap *audit delay*. **Kedua**, umur perusahaan yang termasuk karakteristik perusahaan. Lamanya perusahaan beroperasi berbanding lurus dengan tingkat

kompleksitas perusahaan yang akan berpengaruh terhadap audit laporan keuangan perusahaan. Penelitian yang menggunakan variabel ini adalah Wahyuningsih (2015) yang menunjukkan hasil negatif dan penelitian Amani (2016) yang menunjukkan hasil positif terhadap *audit delay*. **Ketiga**, objek penelitian ini pada perusahaan manufaktur.

Alasan mengapa memilih perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI adalah karena peneliti ingin mengetahui apakah variabel terkait dalam penelitian sebelumnya juga berpengaruh terhadap penekanan potensi *audit delay* pada perusahaan manufaktur. Selain itu pada penelitian sebelumnya disarankan untuk mengganti objek penelitian untuk meningkatkan distribusi data yang lebih baik dan sampel yang lebih besar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap *Audit Delay*?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay*?
3. Apakah Solvabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay*?
4. Apakah Umur Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay*?
5. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay*?
6. Apakah Ukuran KAP berpengaruh terhadap *Audit Delay*?

C. Tujuan Masalah

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap *Audit*

Delay.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay.*
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay.*
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Audit Delay.*
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay.*
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Delay.*

D. Kontribusi Penelitian

Kontribusi penelitian yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat teoritis:

Dari hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi peneliti dan bagi masyarakat terhadap bukti empiris dan mengetahui faktor-faktor yang dapat menekan potensi *Audit Delay.*

2. Manfaat praktis:

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan sebagai acuan, referensi, dan bahan perbandingan bagi penelitian yang berkaitan dengan Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Umur Perusahaan, ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP serta pengaruhnya terhadap *Audit Delay.* Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan

yang bermanfaat untuk pengelolaan waktu yang efektif dan efisien dalam audit laporan keuangan.

E. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar rincian sistematika pembahasan dalam penelitian terdiri dari lima bab, yang masing-masing bab dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan bentuk ringkas dari keseluruhan penelitian serta gambaran dari permasalahan yang diteliti. Pada bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kontribusi penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Menguraikan landasan teori dan penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dasar teori dan analisis dalam penelitian. Bab ini juga akan menggambarkan model dari penelitian.

BAB III METODA PENELITIAN

Berisi tentang populasi dan sampel penelitian, data dan teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel dan pengukuran variabel, metode analisis data,

serta pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Terkait tentang pelaksanaan penelitian, analisis data penelitian, pengujian hipotesis, dan pembahasan dari hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini berisi kesimpulan dan keterbatasan dari penelitian serta saran peneliti mengenai hasil penelitian dan saran bagi penelitian yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Telaah Teori

1. *Signalling Theory*

Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk. Agar sinyal tersebut baik maka harus dapat ditangkap pasar dan dipresepsikan baik serta tidak mudah ditiru oleh perusahaan yang memiliki kinerja yang buruk (Ross, 1977).

Semakin panjang jangka waktu audit laporan keuangan menyebabkan pergerakan harga saham tidak stabil, sehingga investor mengartikannya sebagai *audit delay* karena perusahaan tidak segera mempublikasikan laporan keuangan, yang kemudian berdampak pada penurunan harga saham perusahaannya. Manajer pada umumnya termotivasi untuk menyampaikan informasi yang baik mengenai perusahaannya ke publik secepat mungkin, misalnya melalui jumpa pers. Namun pihak diluar perusahaan tidak tahu kebenaran dari informasi yang disampaikan tersebut. Jika manajer dapat memberi sinyal yang meyakinkan, maka publik akan terkesan dan hal ini akan terefleksi pada harga sekuritas. Jadi dapat disimpulkan karena adanya *asymmetric information*, pemberian sinyal kepada investor atau publik melalui

keputusan-keputusan manajemen menjadi sangat penting (Atmaja, 2008:14).

2. Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan adalah hasil dari serangkaian proses bisnis yang mana dengan pengorbanan berbagai macam sumber daya yaitu bisa sumber daya manusia dan juga keuangan perusahaan. Apabila kinerja perusahaan meningkat, bisa dilihat dari gencarnya kegiatan perusahaan dalam rangka untuk menghasilkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Keuntungan atau laba yang dihasilkan tentu akan berbeda tergantung dengan ukuran perusahaan yang bergerak (Moerdiyanti, 2010). Penelitian ini menggunakan beberapa kinerja perusahaan yang meliputi:

a) Likuiditas

Menurut Riyanto (2010), likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Jumlah alat-alat pembayaran (alat-alat likuid) yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu saat merupakan kekuatan membayar dari perusahaan yang bersangkutan.

Semakin tinggi tingkat likuiditas sebuah organisasi perusahaan, maka semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut. Sebaliknya, semakin rendah tingkat likuiditas sebuah organisasi perusahaan, maka semakin buruk lah kinerja perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi biasanya lebih

berpeluang mendapatkan berbagai macam dukungan dari pihak-pihak luar seperti lembaga keuangan, kreditur, dan juga pemasok bahan baku (Riyanto, 2010).

b) Profitabilitas

Menurut Sugiyarso & Winarni (2005:118) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri. Dari definisi ini terlihat jelas bahwa sasaran yang akan dicari adalah laba perusahaan.

Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain, profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mencapai laba (Kartika, 2009). Profitabilitas menunjukkan tingkat keberhasilan suatu perusahaan dalam memperoleh laba dan juga sebagai dasar penilaian bagi investor. Perusahaan dengan tingkat profitabilitasnya rendah cenderung akan melaporkan laporan audit lebih lambat dari biasanya. Hal ini dikarenakan perusahaan meminta auditor untuk menjadwalkan atau mengatur waktu auditnya lebih lama. Sebaliknya, jika suatu perusahaan memiliki tingkat profitabilitas tinggi berarti perusahaan memiliki kinerja yang baik dalam operasional usaha maupun keuangannya. Hal ini menjadikan auditor dapat menjalankan kegiatan auditnya tanpa ada hambatan yang berarti,

sehingga kegiatan audit laporan keuangan dapat diselesaikan dengan lebih cepat (Barkah & Pramono, 2016).

Menurut Kartika (2009) profitabilitas sebagai dasar pemikiran bahwa tingkat keuntungan dipakai salah satu cara untuk menilai keberhasilan efektivitas perusahaan, tentu saja berkaitan dengan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan perusahaan yang telah dilaksanakan oleh perusahaan dalam periode berjalan.

c) Solvabilitas

Solvabilitas merupakan jumlah proporsi hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Solvabilitas dapat pula diartikan sebagai perbandingan antara jumlah hutang dengan jumlah ekuitas yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi jumlah ekuitas terhadap jumlah hutang maka perusahaan diasumsikan dapat mampu melunasi hutang-hutangnya (Aryaningsih & Budiarta, 2014). Menurut Puspitasari & Sari (2012), solvabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menutupi seluruh kewajibannya. Perusahaan yang tidak *solvable* adalah perusahaan yang total hutangnya lebih besar dibandingkan total asetnya. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat hutang terhadap total aktiva, semakin lama pula waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit laporan keuangan tahunan.

Hutang merupakan kewajiban yang harus dibayarkan oleh suatu perusahaan kepada pihak lainnya dalam jangka waktu tertentu akibat

transaksi yang pernah terjadi di masa lalu. Jumlah utang perusahaan erat kaitannya dengan solvabilitas. Solvabilitas adalah merupakan jumlah proporsi hutang yang dimiliki oleh perusahaan (Aryaningsih & Budiarta, 2014). Kesehatan perusahaan dapat diketahui dari debt to total assets ratio. Proporsi debt to total assets ratio yang tinggi akan meningkatkan kegagalan perusahaan sehingga auditor akan meningkatkan perhatian bahwa ada kemungkinan laporan keuangan yang kurang dapat dipercaya. Kondisi ini juga dapat menggambarkan bahwa perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan. Berita tentang kesulitan keuangan suatu perusahaan akan berdampak buruk pada citra perusahaan di mata masyarakat. Biasanya perusahaan akan mengurangi resiko ini dengan memundurkan publikasi laporan keuangannya dengan mengulur waktu dalam pekerjaan auditnya. Akibatnya perusahaan yang memiliki rasio hutang terhadap modal yang tinggi akan terlambat dalam penyampaian laporan keuangan, karena waktu yang ada digunakan untuk menekan *debt to total assets ratio* serendah-rendahnya (Febrianty, 2011).

3. Karakteristik Perusahaan

Karakteristik perusahaan dapat menjelaskan variasi luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan, karakteristik perusahaan merupakan prediktor kualitas pengungkapan. Setiap perusahaan memiliki karakteristik yang berbeda antara entitas yang satu dengan yang lain.

Penelitian ini menggunakan beberapa karakteristik perusahaan yang meliputi:

a) Umur Perusahaan

Menurut Indra & Arisudhana (2010), umur perusahaan adalah lamanya perusahaan tersebut beroperasi. perusahaan yang memiliki umur lebih lama dinilai lebih mampu dan terampil dalam mengumpulkan, memproses, dan menghasilkan informasi pada saat diperlukan karena telah memiliki pengalaman yang cukup banyak dalam hal tersebut. Perusahaan yang telah lama berdiri tentunya mempunyai strategi dan kiat-kiat yang lebih solid untuk tetap bisa survive dimasa depan. Semakin lama sebuah perusahaan berdiri, tentunya telah banyak pula mengalami lika-liku dalam berbisnis, mulai dari kemajuan hingga masalah dan kendala yang dihadapi (Indra & Arisudhana, 2013).

Kemampuan sebuah perusahaan untuk menyelesaikan berbagai masalah yang muncul dalam masa pengelolaan perusahaan, akan semakin menguatkan keberadaan perusahaan itu sendiri. Banyak cara-cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk bertahan dalam setiap kendala yang dihadapi. Sehingga, jika terjadi lagi kesulitan maupun kendala yang sama maupun berbeda, maka perusahaan tersebut sudah siap dan mampu untuk mengatasi masalah tersebut dengan baik dan menyelesaikannya dengan sukses (Gumanti, 2000).

b) Ukuran Perusahaan

Menurut Aprilianne (2015), ukuran perusahaan dikategorikan menjadi tiga yaitu, perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya sebuah perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan besar atau kecil dilihat dari beberapa sudut pandang seperti total nilai aset, total penjualan, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total aset perusahaan (Suwito & Herawati, 2005).

Menurut Sidharta (2000), ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Total penjualan juga dapat digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan. Karena biaya-biaya yang mengikuti penjualan cenderung lebih besar, maka perusahaan dengan tingkat penjualan yang tinggi cenderung memilih kebijakan akuntansi yang mengurangi laba. Ukuran perusahaan menunjukkan informasi yang terdapat di dalam perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan yang besar juga akan disoroti oleh banyak masyarakat umum dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil. Oleh karena itu, perusahaan besar akan cenderung

lebih menjaga image perusahaannya di masyarakat, dan untuk menjaga image tersebut maka perusahaan-perusahaan besar akan berusaha menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu (Dyer & McHugh, 1975).

4. Ukuran KAP

Kantor Akuntan Publik merupakan sebuah organisasi swasta yang bergerak di bidang jasa-jasa pemeriksaan, manajemen, akuntansi, perpajakan, dan pembukuan. Jasa yang diberikan KAP dapat berupa jasa audit kepatuhan, audit operasional dan audit laporan keuangan. Kantor Akuntan Publik sudah memperoleh izin sesuai dengan UU yang memberikan jasa profesional di dalam praktek akuntan publik (Mulyadi, 2009).

Menurut Febrianty (2011) Kantor Akuntan Publik adalah lembaga yang memiliki izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam menjalankan pekerjaannya. Pengukuran Kantor Akuntan Publik dibagi menjadi dua yaitu KAP *the big four* dan KAP *non the big four*. Hal ini juga menunjukkan kualitas dari KAP tersebut. Adapun kategori *the big four* di Indonesia yaitu:

- a) KAP Price Waterhouse Coopers (PWC), bekerjasama dengan KAP Drs. Hadi Sutanto & Rekan, Haryanto Sahari & Rekan.
- b) KAP Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG), bekerjasama dengan KAP Sidharta- Sidharta & Widjaja.

- c) KAP Ernest & Young (E & Y), bekerjasama dengan KAP Prasetyo, Sarwoko, & Sanjadja.
- d) KAP Deloitte Touche Thomatsu (Deloitte), bekerjasama dengan KAP Hans Tuanakotta & Mustofa, Osman Ramli Satrio & Rekan.

B. Telaah Penelitian Sebelumnya

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* telah banyak dilakukan di Indonesia. Penelitian-penelitian tersebut telah meneliti berbagai macam faktor yang digunakan sebagai indikator faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* di Indonesia, diantaranya yaitu:

Tabel 2.1 Rekapitulasi Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Esynasali Violetta Sebayang dan Herry Laksito (2014)	Independen: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kualitas Auditor, Opini Auditor, dan Gender Auditor Dependen: <i>Audit Delay</i>	Ukuran Perusahaan dan Gender Auditor berpengaruh positif terhadap <i>Audit Delay</i> , sedangkan Profitabilitas, Kualitas Auditor serta Opini Auditor berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Delay</i> .
2.	Malinda Dwi Apriliane (2015)	Independen: Pos-Pos Luar Biasa, Laba/Rugi, Kompleksitas Perusahaan, Opini Auditor, Reputasi Auditor, Konvergensi IFRS Dependen: <i>Audit Delay</i>	Pos-Pos Luar Biasa, Laba/Rugi, Ukuran Perusahaan, Opini Audit dan Konvergensi IFRS berpengaruh positif terhadap <i>Audit Delay</i> , sedangkan Reputasi Auditor berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Delay</i> .
3.	Maria Magdalena Rima Kurniawati (2015)	Independen: Profitabilitas, Ukuran KAP, Likuiditas, dan Solvabilitas Dependen: <i>Audit Delay</i>	Profitabilitas, Ukuran KAP dan Likuiditas berpengaruh positif terhadap <i>Audit Delay</i> , sedangkan Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Delay</i> .
4.	Bagus	Independen:	Ukuran Perusahaan,

	Indra Prastya (2016)	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Likuiditas Dependen: <i>Audit Delay</i>	Profitabilitas dan Likuiditas berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Delay</i> sedangkan Opini Auditor tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> .
5.	Fauziyah Althaf Amani (2016)	Independen: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan Dependen: <i>Audit Delay</i>	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, serta Umur Perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>Audit Delay</i> .
6.	Gustinas Barkah dan Hadi Pramono (2016)	Independen: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas Dependen: <i>Audit Delay</i>	Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> , sedangkan Solvabilitas berpengaruh positif terhadap <i>Audit Delay</i> .
7.	Liki Melati dan Ardiani Ika Sulistyawati (2016)	Independen: Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, Solvabilitas, dan Profitabilitas Dependen: <i>Audit Delay</i>	Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>Audit Delay</i> , sedangkan Ukuran KAP dan Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Delay</i> .
8.	Sri Wahyuning Sih (2016)	Independen: Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas Dependen: <i>Audit Delay</i>	Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Delay</i> .
9.	Elia Galuh Candraning tiyas, Ni Luh Gede Erni Sulindawati, dan Made Arie Wahyuni (2017)	Independen: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran KAP Dependen: <i>Audit Delay</i>	Solvabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap <i>Audit Delay</i> , sedangkan Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Delay</i> .
10.	Muhamad Karyadi (2017)	Independen: Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Dependen: <i>Audit Delay</i>	Likuiditas dan Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> , sedangkan Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Delay</i> .

Sumber: penelitian terdahulu diolah, 2018

C. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan telaah penelitian sebelumnya, maka perumusan hipotesis penelitian ini yaitu:

1. Pengaruh likuiditas terhadap *audit delay* di perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI

Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk. Agar sinyal tersebut baik maka harus dapat ditangkap pasar dan dipresepsikan baik serta tidak mudah ditiru oleh perusahaan yang memiliki kualitas yang buruk (Ross, 1977).

Hubungan teori sinyal dengan likuiditas yaitu semakin perusahaan likuid maka *audit delay* akan semakin rendah. Hal ini dikarenakan perusahaan yang likuid mengindikasikan perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan adanya hal tersebut, perusahaan akan cenderung menginginkan berita tersebut secepat mungkin kepada publik untuk menunjukkan kapabilitas perusahaan yang baik. Dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Penelitian Prasty (2016) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Likuiditas berpengaruh negatif terhadap *audit delay* di perusahaan manufaktur

2. Pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* di perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI

Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk. Agar sinyal tersebut baik maka harus dapat ditangkap pasar dan dipresepsikan baik serta tidak mudah ditiru oleh perusahaan yang memiliki kualitas yang buruk (Ross, 1977).

Hubungan teori sinyal dengan profitabilitas yaitu perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang baik maka akan berusaha mengungkapkan secepat mungkin ke publik. Hal ini dikarenakan tingkat profitabilitas yang baik merupakan berita yang bagus (*good news*) bagi perusahaan. Pada audit laporan keuangan, perusahaan akan menyampaikan serta melaporkan transaksi-transaksi yang berhubungan dengan profitabilitas sehingga akan membantu auditor dan berdampak pada rendahnya waktu audit laporan keuangan perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay* dikarenakan *audit delay* akan semakin rendah.

Penelitian Sebayang & Laksito (2014), Wahyuningsih (2015) serta Karyadi (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay* di perusahaan manufaktur

3. Pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay* di perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI

Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk. Agar sinyal tersebut baik maka harus dapat ditangkap pasar dan dipresepsikan baik serta tidak mudah ditiru oleh perusahaan yang memiliki kualitas yang buruk (Ross, 1977).

Hubungan teori sinyal dengan solvabilitas yaitu perusahaan dengan tingkat solvabilitas yang tinggi maka akan mengakibatkan *audit delay* yang tinggi. Hal ini mengidentifikasikan bahwa perusahaan kurang mampu untuk membayar segala hutangnya dikarenakan jumlah hutang lebih tinggi dari jumlah ekuitas perusahaan. Perusahaan yang seperti itu cenderung akan berupaya menahan publikasian laporan keuangannya. Dapat disimpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Penelitian Barkah & Pramono (2016) serta Candraningtyas, Sulindawati dan Wahyuni (2017) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay* di perusahaan manufaktur

4. Pengaruh umur perusahaan terhadap *audit delay* di perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI

Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk. Agar sinyal tersebut baik maka harus dapat ditangkap pasar dan dipresepsikan baik serta tidak mudah ditiru oleh perusahaan yang memiliki kualitas yang buruk (Ross, 1977).

Hubungan teori sinyal dengan umur perusahaan yaitu lamanya perusahaan berdiri berbanding lurus dengan tingkat kompleksitas perusahaan. Perusahaan yang telah lama berdiri biasanya mempunyai beberapa cabang maupun anak perusahaan dikarenakan untuk melebarkan bisnis serta meningkatkan pendapatan perusahaan. Hal ini menyebabkan laporan keuangan perusahaan semakin kompleks. Laporan keuangan yang semakin kompleks akan menyebabkan auditor memerlukan waktu lebih lama dalam mengaudit laporan keuangan tersebut. Dapat disimpulkan bahwa semakin lama umur perusahaan berdiri maka semakin lama juga waktu audit laporan keuangan perusahaan.

Penelitian Amani (2016) menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut:

H4 : Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay* di perusahaan manufaktur

5. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* di perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI

Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk. Agar sinyal tersebut baik maka harus dapat ditangkap pasar dan dipresepsikan baik serta tidak mudah ditiru oleh perusahaan yang memiliki kualitas yang buruk (Ross, 1977).

Hubungan teori sinyal dengan ukuran perusahaan adalah perusahaan yang besar cenderung memiliki *audit delay* yang lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan besar diperhatikan oleh pihak investor, kreditor dan masyarakat yang membutuhkan laporan keuangan untuk keputusan bisnisnya sehingga perusahaan besar dituntut untuk melaporkan laporan keuangannya lebih cepat. Adanya sorotan dari berbagai elemen tersebut mengakibatkan perusahaan yang besar cenderung akan berusaha menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu untuk menjaga citra perusahaan. Perusahaan besar pasti mempunyai sistem manajemen yang lebih baik daripada perusahaan yang kecil sehingga manajemen perusahaan tersebut pasti akan lebih teliti dan patuh

terhadap ketentuan dan peraturan yang berlaku sehingga akan menyampaikan laporan keuangan perusahaan dengan tepat waktu.

Penelitian Prastya (2016), Wahyuningsih (2015) serta Candraningtyas, Sulindawati dan Wahyuni (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut:

H5 : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay* di perusahaan manufaktur

6. Pengaruh ukuran KAP terhadap *audit delay* di perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI

Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk. Agar sinyal tersebut baik maka harus dapat ditangkap pasar dan dipresepsikan baik serta tidak mudah ditiru oleh perusahaan yang memiliki kualitas yang buruk (Ross, 1977).

Hubungan teori sinyal dengan ukuran KAP yaitu semakin bagus ukuran KAP dalam arti kualitas KAP maka akan semakin cepat dalam mengaudit suatu laporan perusahaan. Hal ini dikarenakan KAP yang telah mendapatkan nama dalam arti terkenal akan cenderung untuk mempertahankan reputasinya tersebut. Di sisi perusahaan yang diaudit, perusahaan cenderung akan mempercepat publikasian laporan keuangan

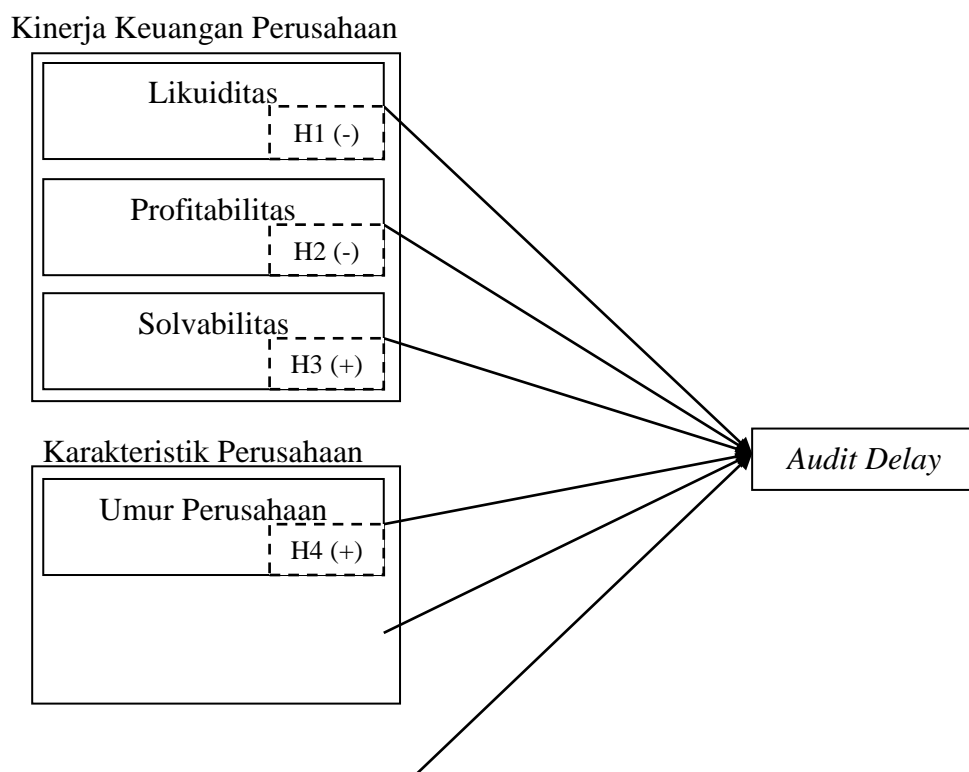
dikarenakan untuk menunjukkan bahwa laporan keuangan perusahaan diaudit oleh KAP yang terkenal. Publikasian tersebut untuk menunjukkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan kepercayaan publik. Dapat disimpulkan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

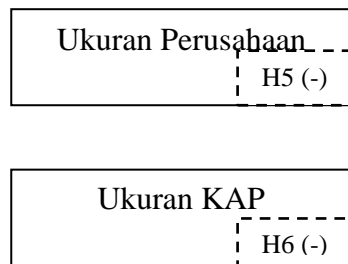
Penelitian Melati & Sulistyawati (2016) dan Candraningtyas, Sulindawati dan Wahyuni (2017) menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut:

H6 : Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay* di perusahaan manufaktur

D. Model Penelitian

Penelitian ini menguji pengaruh kinerja perusahaan, karakteristik perusahaan dan ukuran KAP terhadap *audit delay*. Maka berikut ini model penelitiannya:





Gambar 2.1
Model Penelitian

BAB III

METODA PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan Sugiyono (2012). Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Indriantoro & Supomo (2013) menyatakan data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Penelitian ini menggunakan data laporan tahunan yang disajikan oleh perusahaan manufaktur di Indonesia dan dipublikasikan pada *website* idx.co.id. Adapun periode penelitian adalah periode tahun 2013-2017.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2012). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* dimana metode pemilihan sampel dipilih berdasarkan pertimbangan (*judgement sampling*) yang berarti pemilihan sampel secara tidak acak yang

informasinya diperoleh dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017.
2. Perusahaan manufaktur yang telah melaporkan laporan keuangan dengan tanggal tutup buku 31 Desember selama periode 2013-2017.
3. Perusahaan manufaktur yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik berturut-turut periode 2013-2017.
4. Perusahaan manufaktur yang memperoleh profit/laba secara berturut-turut periode 2013-2017.
5. Perusahaan manufaktur yang laporan keuangan tahunannya menggunakan satuan mata uang rupiah secara berturut-turut periode 2013-2017.

C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

Tabel 3.1

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

No.	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
1.	Variabel Dependen <i>Audit Delay</i>	<i>Audit Delay</i> merupakan rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas laporan audit laporan keuangan tahunan perusahaan (Kusumawardani, 2013).	Kuantitatif dalam jumlah hari (Kusumawardani, 2013).	Nominal
2.	Variabel Independen a. Likuiditas	Likuiditas	adalah <i>Current Ratio</i>	Rasio

	<p>kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Jumlah alat-alat pembayaran (alat-alat likuid) yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu saat merupakan kekuatan membayar dari perusahaan yang bersangkutan (Riyanto, 2010).</p>	$= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$ <p>(Riyanto, 2010)</p>	
b. Profitabilitas	<p>Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Estrini, 2013).</p>	$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$ <p>(Estrini, 2013).</p>	Rasio
c. Solvabilitas	<p>Solvabilitas merupakan jumlah proporsi hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Solvabilitas dapat pula diartikan sebagai perbandingan antara jumlah hutang dengan jumlah ekuitas yang dimiliki perusahaan (Aryaningsih & Budiarta, 2014).</p>	$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$ <p>(Aryaningsih & Budiarta, 2014).</p>	Rasio
d. Umur Perusahaan	<p>Umur perusahaan adalah lamanya perusahaan tersebut beroperasi. perusahaan yang memiliki umur lebih lama dinilai lebih mampu dan terampil dalam mengumpulkan, memproses, dan menghasilkan informasi pada saat diperlukan karena telah memiliki pengalaman yang cukup banyak dalam hal tersebut (Novelia Sagita; Indra & Arisudhana, 2013).</p>	$Age = \frac{\text{listing years}}{\text{established years}}$ <p>(Amani, 2016).</p>	Nominal
e. Ukuran Perusahaan	<p>Ukuran perusahaan dikategorikan menjadi tiga yaitu, perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil. Suatu perusahaan dapat dikatakan besar atau kecil dilihat dari beberapa sudut pandang seperti</p>	<p>Ukuran perusahaan = LN total asset</p> <p>(Estrini, 2013).</p>	Nominal

f. Ukuran KAP	<p>total nilai aset, total penjualan, jumlah tenaga kerja dan sebagainya (Apriliane, 2015).</p> <p>Kantor Akuntan Publik adalah lembaga yang memiliki izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam menjalankan pekerjaannya (Febriyanti, 2011).</p>	<p>Variabel <i>dummy</i></p> <p>KAP <i>the bigfour</i> = 1, KAP <i>non the bigfour</i> = 0 (Shultoni, 2012).</p>	Ordinal
---------------	---	--	---------

D. Metoda Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (Ghozali, 2011).

2. Uji Asumsi Klasik

Digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya normalitas residual, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastis pada model regresi. Harus terpenuhinya asumsi klasik karena agar diperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian dapat dipercaya (Priyatno, 2014).

3. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan adalah data yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas yang digunakan adalah uji statistic non-parametrik uji Kolgomorov-Smirnov (K-S) pada tingkatan signifikan 0,05 atau 5%. Pengujian ini menggunakan alat bantu SPSS for

windows versi 22.00. yang menguji apakah data berdistribusi normal akan digunakan analisis grafik probability plot dan Kolgomorov-Smirnov test (Ghozali, 2013:32).

Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

Ho : data terdistribusi normal

Ha : data tidak terdistribusi normal

Dasar yang digunakan untuk pengambilan keputusan dengan melihat angka probabilitas dikolom α . Syimp. Sign (p value), dengan ketentuan sebagai berikut.

- a) p value > 0.05 , maka Ho diterima, yaitu data terdistribusi normal.
- b) p value < 0.05 , maka Ho ditolak dan Ha diterima, yaitu data tidak terdistribusi normal.

4. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variable independen. apabila nilai tolerance value $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≤ 10 , maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2013:105).

5. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). Jika terjadi korelasi

maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul dikarenakan residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara untuk mengetahui autokorelasi dalam regresi digunakan uji Durbin Watson. Uji Durbin Watson digunakan hanya untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept (kostanta) dalam model regresi, dan tidak ada variabel lain lagi diantara variabel independen (Ghozali, 2013: 110).

Tabel 3.2

Dasar Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_u$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif dan negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber: Ghozali, 2016

6. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik karena lebih dapat menginterpretasikan hasil pengamatan. Uji statistik yang

digunakan adalah uji Glejser. Pengujian menggunakan uji Glejser dengan dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika ada nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

7. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Gujarati, 2003).

Penggunaan analisis regresi linier berganda ini dikarenakan variabel dependen yaitu *audit delay* dihitung dari tanggal penutupan buku sampai tanggal auditor mengeluarkan laporan audit atas laporan keuangan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan model regresi linear berganda. Model yang digunakan adalah:

$$AUD = \alpha - \beta_1 LIK - \beta_2 PROF + \beta_3 SOL + \beta_4 UR - \beta_5 UP - \beta_6 KAP + e$$

Keterangan:

AUD = *Audit delay*

$\beta_1 - \beta_6$ = Koefisien Regresi

α = Konstanta

LIK = Likuiditas

PROF	= Profitabilitas
SOL	= Solvabilitas
UR	= Umur Perusahaan
UP	= Ukuran Perusahaan
KAP	= Ukuran KAP
e	= Koefisien <i>error</i>

8. Pengujian Hipotesis

a) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel independen. Nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghazali, 2013).

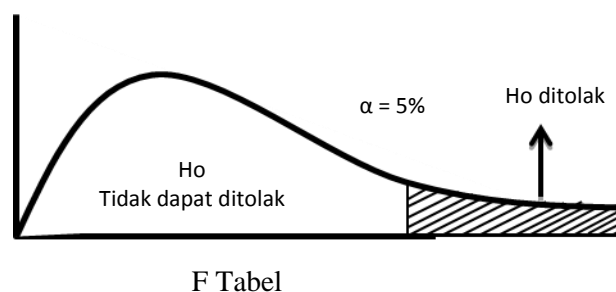
Penggunaan nilai adjusted R^2 digunakan pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik karena nilai adjusted R^2 dapat dengan naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke model (Ghazali, 2013). Jika dalam uji empiris didapat nilai adjusted R^2 negatif maka nilai adjusted R^2 dianggap bernilai nol. Uji koefisien determinasi (R^2) intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2

yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas (Ghozali, 2011).

b) Uji F (*Goodness of fit test*)

Uji statistik F pada dasarnya digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual (*goodness of fit*). Uji F menguji apakah variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik atau untuk menguji apakah model yang digunakan telah *fit* atau tidak (Ghozali, 2011). Ketentuan menilai hasil hipotesis uji F adalah berupa level signifikansi 5% dengan derajat kebebasan pembilang $df = k$ dan derajat kebebasan penyebut (df) = $n-k-1$ dimana k adalah jumlah variabel bebas. Pengujian dilakukan dengan membandingkan kriteria:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau $P\ value < \alpha = 0,05$ maka model yang digunakan dalam penelitian bagus (*fit*).
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau $P\ value > \alpha = 0,05$ maka model yang digunakan dalam penelitian tidak bagus (tidak *fit*).



Gambar 3.1

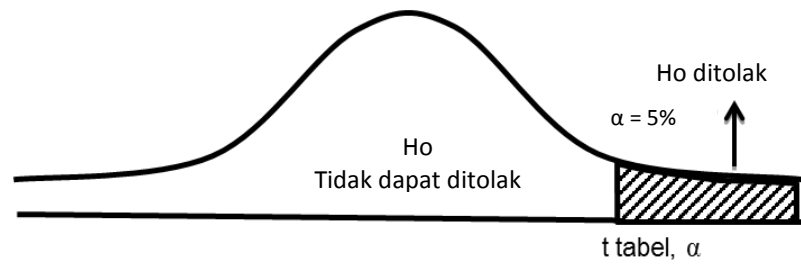
Penerimaan Uji F

c) Uji Statistik t (Uji Signifikan Parameter Individual)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable penjelas/ independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Pengujian secara terpisah untuk melihat apakah masing-masing variabel independen dapat berpengaruh terhadap *audit delay*. Pengujian dilakukan dengan meregresi *audit delay* pada variabel ukuran perusahaan, ukuran KAP, solvabilitas, dan Profitabilitas. Signifikansi berpengaruh variabel independen terhadap dependen dapat dilihat dari signifikansi t. uji t dapat dilihat dari besarnya probabilitas (*p value*) dibandingkan dengan 0,05 (taraf signifikansi $\alpha=5$ persen).

Kriteria penerimaan hipotesis positif

- 1) Jika $t \text{ hitung} < t \text{ table}$ dan $p \text{ value} < \alpha < 0,05$, maka H_0 tidak dapat ditolak atau H_a tidak dapat diterima, artinya variable independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $t \text{ hitung} > t \text{ table}$ dan $p \text{ value} < \alpha < 0,05$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya variable independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.



Gambar 3.2

Penerimaan Uji t positif

Kriteria penerimaan hipotesis negatif

- 1) Jika $-t$ hitung $> -t$ tabel dan p value $< \alpha < 0,05$, maka H_0 tidak dapat ditolak atau H_a ditolak, artinya variable independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $-t$ hitung $< -t$ tabel dan p value $> \alpha > 0,05$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya variable independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.



Gambar 3.3

Penerimaan Uji t negatif

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor seperti kinerja keuangan perusahaan (likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas), Karakteristik perusahaan (umur perusahaan dan ukuran perusahaan) dan ukuran KAP terhadap *audit delay*. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017. Sampel yang diambil menggunakan metode *purposive sampling* diperoleh sebanyak 24 perusahaan.

Penelitian ini menganalisis dampak variabel independen terhadap audit delay menggunakan alat analisis Regresi Linier Berganda. Berdasarkan hasil pengujian dan analisis diketahui:

1. Variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Tingkat likuiditas perusahaan yang tinggi maupun rendah tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.
2. Variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin rendah dalam hal ini dapat menekan potensi adanya *audit delay*.
3. Variabel solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Tingkat solvabilitas perusahaan yang tinggi maupun rendah tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

4. Variabel umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan perusahaan yang telah lama berdiri akan semakin kompleks sehingga perlu banyak waktu bagi auditor dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan.
5. Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Besar kecilnya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.
6. Variabel ukuran KAP berpengaruh positif terhadap *audit delay*. KAP ternama yang tergabung dalam *the big four* akan cenderung lebih intens dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan untuk meminimalkan kesalahan dalam mengaudit laporan keuangan untuk bertujuan menjaga imagenya. Dampak hal tersebut mengakibatkan lamanya audit laporan keuangan.

B. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang kemungkinan dapat mempengaruhi hasil penelitian, antara lain:

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian hanyalah sebagian kecil dari variabel independen.
2. Sampel yang digunakan hanyalah sebagian kecil dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga hasil penelitian ini tidak dapat dijadikan sebagai generalisasi di luar industri manufaktur di Indonesia.

3. Penelitian ini hanya menggunakan periode penelitian selama 5 tahun dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

C. Saran

Adanya beberapa keterbatasan penelitian yang telah disampaikan, maka saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai pertimbangan bagi peneliti selanjutnya, antara lain:

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah variabel lain yang mungkin mempunyai pengaruh terhadap *audit delay* seperti opini audit.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel penelitian, tidak hanya perusahaan manufaktur, tetapi perusahaan jenis lain seperti perbankan, *real estate* atau pertambangan.
3. Periode penelitian selanjutnya sebaiknya tidak hanya 5 tahun namun dapat memperpanjang periode penelitian dimana hasil penelitiannya dapat digeneralisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amani, F. A. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan umur Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2014), *V(4)*.
- Apriliane, M. D. (2015). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 - 2013). *Skripsi*, 1–140.
- Aprilianne, M. D. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 - 2013).
- Aryaningsih, N. N. D., & Budiarta, I. K. (2014). Pengaruh Total Aset, Tingkat Solvabilitas, Dan Opini Audit Pada Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana ISSN: 2302-8556*, *7(3)*, 747–760.
- Atmaja, L. S. (2008). *Teori dan Praktek Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: ANDI.
- Baridwan, Z. (2004). *Intermediate Accounting* (8th ed.). Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Barkah, G., & Pramono, H. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2010-2012, *XIV(1)*, 75–89.
- Candraningtyas, E. G., Sulindawati, N. L. G. E., & Wahyuni, M. A. (2017). e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 (Volume: 2 No: 1 Tahun 2014). *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, *8(1)*.
- Dyer, J., & McHugh, A. (1975). The Timeliness of The Australian Annual Report. *Journal of Accounting Research*.
- Estrini, D. R. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay. *Journal of Chemical Information and Modeling*, *53(9)*, 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Febrianty. (2011). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Perusahaan Sektor Perdagangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2007-2009. *Jurnal Ekonomi Dan Informasi Akuntansi (JENIUS)*, *1(3)*, 294–320.
- Ghazali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19* (5th ed.). Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. (2003). *Ekonometri Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Gumanti, T. A. (2000). *Earning Management: Suatu Telaah Pustaka*.
- Indra, N. S., & Arisudhana, D. (2010). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan go public di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010), 165–184.
- Indra, N. S., & Arisudhana, D. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur. *Accounting Analysis Journal*, 2(1), 52–58. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Kartika, A. (2009). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta), 16(1), 1–17.
- Karyadi, M. (2016). Analisis Pengaruh Likuiditas , Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Audit Delay.
- Kurniawati, M. M. R. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (The Factors that Efect Audit Delay on Banking Companies Listed in The Indonesian Stock Exchange), (2013).
- Kusumawardani, F. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur. *Accounting Analysis Journal*, 2(1), 52–58. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Melati, L., & Sulistyawati, A. I. (2016). Audit Delay pada Perusahaan Pertambangan: Analisis dan Faktor-Faktor Penentunya, 5(1), 37–56.
- Moerdiyanti. (2010). *Pengembangan Klaster Industri Unggulan Daerah*. Jakarta: PP2KT PUDPKM BPPT.
- Mulyadi. (2009). *Akuntansi Biaya* (Edisi ke 5). Yogyakarta: STIE YKPN.
- Prastya, B. I. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Perbankan Periode 2013-2015.

- Priyatno, D. (2014). *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*. (Andi, Ed.). Yogyakarta.
- Puspitasari, E., & Sari, A. N. (2012). Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (Audit Delay) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Riyanto, B. (2010a). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan* (4th ed.). Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Riyanto, B. (2010b). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan* (4th ed.). Yogyakarta: BPFE.
- Ross, S. A. (1977). The determination of financial structure : the incentive-signalling approach, 8(1), 23–40.
- Sebayang, E. V., & Laksito, H. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3), 378–388. Retrieved from <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Shultoni, M. (2012). *Determinan Audit Delay dan Pengaruhnya Terhadap Reaksi Investor* (Vol.1 No.1). Jurnal Akuntansi dan Ekonomi Bisnis.
- Sidharta. (2000). Kaitan Antara Rasio Price/Book Value dan Imbal Hasil Saham pada Bursa Efek Indonesia.
- Sugiyarso, G., & Winarni, F. (2005). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suwito, A., & Herawati, A. (2005). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta.
- Wahyuningsih, S. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Umur Perusahaan , Profitabilitas , dan (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI) The Effect of Company Size , Age of Company , Profitability , and (Study at Bank Companies Listed in Indonesian Stock Exchange).
- www.idx.co.id. (2017).
- www.tribunnews.com. (n.d.). No Title.

